

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (Continuity of Care/CoC) pada Ny. R usia 25 tahun mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, neonatus, nifas, hingga keluarga berencana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. R G1P0Ab0Ah0 berlangsung dalam kondisi fisiologis (normal). Ibu rutin melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar, dengan kondisi ibu dan janin baik. Keluhan yang muncul seperti kontraksi palsu (Braxton Hicks) dan gangguan tidur merupakan kondisi fisiologis trimester III yang dapat ditangani dengan edukasi, dukungan psikologis, dan pemenuhan kebutuhan istirahat.
2. Asuhan kebidanan persalinan menunjukkan bahwa Ny. R mengalami persalinan kala I fase laten memanjang yang ditandai dengan tidak adanya kemajuan pembukaan serviks selama beberapa jam disertai kontraksi yang tidak adekuat. Berdasarkan indikasi tersebut, dilakukan rujukan dan persalinan ditolong dengan tindakan sectio caesarea (SC). Penatalaksanaan telah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan rujukan yang tepat waktu sehingga tidak terjadi komplikasi.
3. Asuhan bayi baru lahir (BBL) menunjukkan bahwa bayi lahir cukup bulan, dengan berat badan lahir 2810 gram, APGAR score baik, dan tanpa kelainan kongenital. Bayi mendapatkan asuhan esensial neonatal seperti pemberian vitamin K, salep mata, imunisasi Hb0, serta rawat gabung dan inisiasi menyusui dini, sehingga adaptasi bayi berlangsung optimal.
4. Asuhan neonatus pada kunjungan KN II dan KN III menunjukkan bahwa bayi dalam kondisi normal, aktif, menyusui dengan baik, dan tidak ditemukan tanda bahaya. Penurunan berat badan pada minggu pertama masih dalam batas fisiologis dan tidak menunjukkan adanya

gangguan. Perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif, serta edukasi tanda bahaya telah dilakukan dengan baik.

5. Asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. R post SC hari ke-3 hingga hari ke-8 menunjukkan proses involusi uterus berjalan normal, luka operasi dalam proses penyembuhan tanpa tanda infeksi, serta laktasi berjalan baik. Keluhan nyeri luka operasi dan kelelahan merupakan kondisi fisiologis yang dapat ditangani dengan edukasi, nutrisi, mobilisasi dini, serta dukungan keluarga.
6. Asuhan kebidanan keluarga berencana (KB) menunjukkan bahwa Ny. R sebagai calon akseptor baru memiliki pengetahuan awal yang terbatas, namun setelah diberikan konseling komprehensif mengenai berbagai metode kontrasepsi, ibu mampu mengambil keputusan secara mandiri dengan dukungan suami. Metode yang dipilih adalah KB suntik 3 bulan yang sesuai dengan kondisi ibu menyusui.

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan pada Ny. R telah dilakukan secara komprehensif, berkesinambungan, dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, sehingga mampu mendeteksi dini masalah, melakukan penatalaksanaan yang tepat, serta mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Diharapkan bidan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (Continuity of Care), termasuk dalam deteksi dini komplikasi, pemberian edukasi yang efektif, serta pengambilan keputusan klinis yang tepat sesuai standar dan kewenangan bidan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat meningkatkan pembelajaran praktik berbasis kasus nyata (evidence-based practice) sehingga